

MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

Instilling a Culture of Literacy in Children within the Family Environment

Mega Putri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

e-mail: megamocaputri@gmail.com

Elan Halid

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

e-mail: elanhalid@gmail.com

Rini Wirasty. B

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia

e-mail: riniwirasty@gmail.com

Redo Andi Marta

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia

e-mail: redoandimartaa@gmail.com

Zona Rida Rahayu

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia

e-mail: zonaridahayu550@gmail.com

Suci Dwinitia

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia

e-mail: dwinitia@gmail.com

Fera Zora

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia

e-mail: ferazora1987@gmail.com

Abstract

Literacy is the ability of an individual to read, write, speak, and think critically. Literacy does not merely encompass the ability to read and write, but also includes understanding and utilizing information. Information obtained by an individual should not be accepted uncritically; rather, it must be analyzed in terms of its content and message. Cultivating this habit from an early age significantly influences a child's development. In daily life, a culture of literacy is something that must be emphasized across all levels of society, including within the family environment. It is crucial to instill this literacy culture from childhood so that individuals grow into adults capable of critically analyzing every piece of information they receive. Jorong Lurah Nan Tigo is a region located in the Kenagarian Salayo, Solok Regency. This community actively engages women through the PKK Lurah Nan Tigo group. The women in this area come from diverse social and family backgrounds, ranging from housewives to working mothers. With such diversity, parenting patterns also vary, which in turn influences the way literacy culture is applied within families. Therefore, it is important to provide understanding to the women of the

PKK Lurah Nan Tigo so that the surrounding community recognizes the significance of literacy culture and its application, beginning within the family, particularly by mothers. Mothers play a pivotal role in the family as motivators who can enhance the abilities and skills of their children.

Keywords: Training, literacy culture, family environment.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari budaya literasi merupakan sesuatu yang perlu menjadi perhatian disemua kalangan. Tidak terkecuali di dalam lingkungan keluarga. Tentunya budaya literasi ini harus ditanamkan semenjak kecil agar seseorang menjadi orang dewasa yang dapat menganalisis setiap informasi yang diterima. Sejalan dengan pendapat Yusuf dalam Aulinda (2019: 89) mengemukakan keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Ayah dan ibunya merupakan teladan utama yang akan mewarnai dan menjadi acuan setiap tingkah laku anak dalam kehidupan ini.

Menurut Simorang (2022) data menunjukkan bahwa hasil BPS (2015), penduduk Indonesia saat itu berjumlah 255.461.700 jiwa. Artinya, indeks keterbacaannya adalah 8 judul buku per sejuta jiwa. Angka itu jauh dari Thailand (168), bahkan dari Kenya (11). Karena itu, studi dari Unesco yang menyebut indeks membaca Indonesia hanya 0,001 adalah benar adanya. Dari 1.000 masyarakat Indonesia, hanya 1 orang yang membaca. Hal itu makin terbukti oleh studi The World's Most Literate Nations (WMLN) 2016 bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara.

Kegiatan membaca mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam memecahkan masalah, kolaborasi, empati, tertanamnya karakter baik, serta kemampuan berkomunikasi. Untuk itu, orang tua perlu memahami kegiatan yang dapat mereka lakukan untuk menumbuhkan minat anak terhadap kegiatan literasi melalui upaya menciptakan rumah kaya literasi, kegiatan membaca menyenangkan, dan menjalin kemitraan dengan sekolah. Semua upaya ini perlu terjalin secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh anggota keluarga. Sejalan dengan Aulinda (2019:93) menyatakan budaya literasi memiliki peranan yang besar dalam melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan berhitung selain itu selain itu menanamkan budaya literasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak dan menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah selanjutnya dengan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik daripada anak yang tidak terbiasa menanamkan budaya literasi.

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara dan berpikir kritis. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga memahami dan memanfaatkan informasi. Informasi yang didapat seseorang tidak serta merta diterima tanpa dianalisis isi atau pesan dari informasi tersebut. Dengan membiasakan semenjak kecil tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak.

Untuk membangun dan mengembangkan keterampilan membaca, anak perlu memiliki fondasi kemampuan berbahasa lisan yang baik (Dewayani & Setiawan, 2018). Bahasa lisan digunakan untuk menstimulasi, mengajarkan, serta mengembangkan pengetahuan huruf dan kesadaran fonem pada tahun-tahun pertama kehidupan anak, sebelum ia memasuki bangku sekolah formal. Bahasa lisan juga merupakan media untuk belajar mengidentifikasi atau mengucapkan kata-kata tertulis. Orang tua perlu menstimulasi bahasa lisan anak

dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendengar, menyimak, dan berceloteh sesering mungkin.

Jorong Lurah Nan Tigo merupakan sebuah daerah yang terletak di kenagarian Salayo Kabupaten Solok. Jorong ini aktif memberdayakan ibu-ibu dalam kelompok PKK lurah nan tigo. Ibu-Ibu di daerah ini terdiri dari berbagai kalangan dan latar belakang keluarga, mulai dari ibu rumah tangga sampai ibu bekerja. Dengan latar belakang yang beragam ini tentunya pola pendidikan anak juga beragam, begitu juga dalam menerapkan budaya literasi.

Untuk itu penting memberikan pemahaman kepada Ibu-ibu PKK jorong lurah nan tigo tersebut agar masyarakat disekitar memahami budaya literasi dan pentingnya menerapkan budaya literasi ini mulai dari keluarga terutama Ibu. Ibu sebagai pendorong dalam keluarga untuk dapat meningkatkan kemampuan dan skill anak-anaknya.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra antara lain:

1. Masih banyak Ibu-ibu yang belum mengetahui budaya literasi
2. Masih adanya ibu-ibu yang mengetahui strategi dalam menumbuhkan budaya literasi di rumah
3. Masih kurangnya kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya menanamkan budaya literasi mulai dari kanak-kanak

2. METODE

1. Langkah-langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Observasi untuk meninjau ke lapangan (lokasi mitra) terkait kebutuhan atau gambaran umum permasalahan yang akan dicarikan solusinya kepada mitra.
- b. Pelatihan dan sosialisasi yang telah disepakati waktu dan tempat kegiatan yaitu hari Sabtu tanggal 21 Desember 2024 pukul 13.30 sampai 16.00
- c. Diskusi dan tanya jawab tentang budaya literasi anak di lingkungan keluarga
- d. Evaluasi untuk melihat keberhasilan pelatihan.

2. Partisipasi Mitra

Pada kegiatan pengabdian ini mitra ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Mitra menyediakan sarana dan prasarana agar terselenggaranya kegiatan ini.

3. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan ini akan dievaluasi sesuai dengan ketercapaian target luaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Desember 2024 pada pukul 13.30 sampai 16.00. Pada kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 35 orang peserta yang merupakan Ibu-Ibu PKK Jorong Lurah Nan Tigo Kanagarian Salayo Kabupaten Solok. Hal-hal yang dibahas dalam kegiatan tersebut diantaranya.

Hakikat Literasi

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara dan berpikir kritis. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga memahami dan memanfaatkan informasi.

Literasi adalah pondasi penting untuk masa depan anak-anak. Menanamkan budaya literasi di lingkungan keluarga sejak dini membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan mandiri.

Pentingnya Literasi Bagi Perkembangan Anak diantaranya sebagai berikut:

1. Kognitif. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menganalisis informasi.
2. Bahasa. Memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan berkomunikasi.
3. Emosional. Membangun empati, meningkatkan kemampuan memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan sosial.
4. Kreativitas. Merangsang imajinasi, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan mengembangkan ide-ide baru.

Peran Orang Tua dalam Membangun Kebiasaan Membaca Sejak Dini adalah:

1. Teladan. Membuat kebiasaan membaca menjadi bagian dari rutinitas keluarga dan tunjukkan minat baca yang tinggi.
2. Waktu Berkualitas. Sisihkan waktu khusus untuk membaca bersama anak, membaca cerita dengan ekspresi, dan ajukan pertanyaan.
3. Suasana Menyenangkan. Pilih buku yang menarik bagi anak, ciptakan suasana nyaman, dan hindari paksaan untuk membaca.
4. Diskusi dan Pertanyaan. Dorong anak untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat tentang cerita yang dibaca.

Teknik-teknik Efektif Memperkenalkan Buku pada Anak

Agar anak-anak tertarik dalam kegiatan membaca hal utama yang harus dilakukan Adalah memperkenalkan buku kepada anak-anak. Adapun Teknik yang dapat dilakukan adalah:

1. Buku Bergambar
Pilih buku bergambar dengan warna yang menarik, cerita sederhana, dan ilustrasi yang detail.
2. Cerita Pendek
Mulailah dengan cerita pendek yang mudah dipahami dan menarik perhatian anak, seperti dongeng.
3. Interaksi dan Pertanyaan
Ajukan pertanyaan seputar cerita, dorong anak untuk menceritakan kembali cerita, dan ciptakan interaksi aktif.
4. Bermain Peran
Libatkan anak dalam aktivitas bermain peran berdasarkan cerita yang dibaca, menumbuhkan kreativitas.

Kegiatan Membaca di Rumah yang Menyenangkan yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Membaca Nyaring
Kegiatan membacakan nyaring (reading aloud), apabila dilakukan secara terus-menerus, akan meningkatkan kemampuan menyimak anak untuk kemudian meningkat menjadi keterampilan membaca mandiri. Manfaat lain dari membacakan nyaring adalah sebagai berikut. a. Menambah dan mengembangkan kosakata. Dengan dibacakan buku sebanyak mungkin, anak mempelajari kosakata baru dalam beragam konteks. b. Mengenalkan bahasa tulis, yaitu bahasa pada buku. c. Mengenalkan kesadaran tentang materi cetak kepada anak (misalnya, bahwa buku dibaca dari kiri ke kanan, atas ke bawah, dll). d. Mengenalkan anak kepada kegiatan membaca yang menyenangkan. e.

Meningkatkan rentang perhatian dan daya konsentrasi anak. f. Memperkuat kemampuan berpikir anak melalui cerita dan konten informasi yang terdapat dalam buku. g. Membangun kedekatan anak dengan orang tua. h. Membangun empati anak terhadap tokoh cerita atau orang lain. i. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.

2. Membaca dalam hati

Kegiatan membaca dalam hati, biasa disebut Sustained Silent Reading (SSR) atau Free Voluntary Reading (FVR), adalah kegiatan membaca mandiri di mana anak bebas menentukan buku yang dibaca sesuai minat dan kemampuan membacanya. Setiap keluarga dapat menentukan jadwal khusus atau jam membaca di mana semua anggota keluarga membaca. Apabila perlu, anak dapat diajak untuk mendiskusikan bacaannya. Kegiatan membaca dalam hati mampu menumbuhkan kecintaan membaca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, serta membangun kedekatan antar-anggota keluarga melalui diskusi tentang buku.

3. Berbincang tentang Buku

Ketika anak beranjak dewasa, minat mereka terhadap bacaan mungkin akan berkurang. Meskipun demikian, secara alamiah, seorang anak tetap mengembangkan rasa ingin tahu. Semakin dewasa seorang anak, semakin banyak dunia baru yang ingin dieksplorasinya. Manfaatkan rasa ingin tahu anak ini dengan menjadi sahabat teman berbincang yang menyenangkan.

- a. Tetapkan jadwal rutin untuk mengunjungi perpustakaan, toko buku, atau taman bacaan di sekitar tempat tinggal Anda.
- b. Ikuti perkembangan minat membaca anak dan jadilah teman diskusi yang baik baginya. Wajar saja apabila selera bacaan anak sudah mulai spesifik ketika ia beranjak dewasa (hanya mau membaca topik tertentu atau karya penulis tertentu). Pelajari topik atau gaya penulisan penulis favoritnya tersebut, lalu tawarkan buku-buku sejenis.
- c. Ajak anak Anda untuk bergabung dalam klub buku atau komunitas pembaca daring.
- d. Jadikan menonton film bioskop atau teve sebagai kegiatan bersama keluarga. Anda dapat mendiskusikan materi film tersebut dengan rujukan buku-buku yang relevan.
- e. Ajak anak Anda mendiskusikan dan membandingkan film-film yang diangkat dari buku biografi, novel, atau cerpen dengan membaca bukunya secara langsung.
- f. Ajak anak Anda untuk membaca dan mendiskusikan biografi tokoh-tokoh favoritnya.
- g. Saat akan pergi berlibur, ajak anak Anda untuk merencanakan kegiatan liburan dengan membaca buku-buku (atau sumber digital) tentang tempat yang akan dikunjungi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Kembangkan kegiatan favorit di rumah, misalnya prakarya, mempraktikkan resep masakan, juga berolahraga, dan kembangkan minatnya dengan membaca buku-buku yang relevan. Per kaya koleksi buku audio dan buku digital dengan topik yang diminati oleh anggota keluarga.
- h. Pada saat bepergian, Anda dapat mengajak anak untuk menyepakati buku digital untuk didengarkan bersama di mobil sepanjang perjalanan. Setiap kali anak Anda mengungkapkan keingintahuannya tentang situasi sosial, ekonomi, politik, serta fenomena alam terkini, ajaklah ia untuk mengeksplorasi sumber bacaan baik cetak maupun digital.

Melibatkan Keluarga Besar dalam Praktik Membaca Bersama

- 1) Baca Bersama. Ajak anggota keluarga lainnya untuk membaca bersama anak, membuat kegiatan membaca menjadi momen kebersamaan.
- 2) Tukar Buku. Buat tradisi tukar buku dengan keluarga besar, menguatkan nilai berbagi dan memperluas wawasan.
- 3) Diskusi Keluarga. Buat diskusi keluarga tentang buku yang dibaca, menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dan berdiskusi.

Dalam kegiatan tersebut dilakukan beberapa sesi antara lain:

1. Pembukaan oleh pembawa acara dengan melibatkan mahasiswa



Gambar 1. Pembukaan oleh MC

2. Sambutan dari ketua prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Gambar 2. Sambutan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

3. Sambutan dari Ketua PKK Jorong Lurah Nan Tigo



Gambar 3. Sambutan Ketua PKK Jorong Lurah Nan Tigo

4. Pemaparan materi oleh ketua pelaksana.



Gambar 4. Penyampaian materi PKM

5. Sesi Diskusi dengan peserta sosialisasi.

Pada kegiatan diskusi terdapat beberapa pertanyaan dan permasalahan yang diajukan peserta. Beberapa kendala dan permasalahan triks agar anak-anak tidak tergantung dengan gawai. 2.cara agar orang di rumah mau menerapkan budaya membaca.



Gambar 5. Sesi Diskusi dengan Peserta PKM

6. Penyerahan buku kepada peserta sosialisasi



Gambar 6. penyerahan buku-buku kepada peserta sosialisasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan pada Ibu-ibu PKK Jorong Lurah nan Tigo Kenagarian Salayo Kabupaten Solok sangat diapresiasi oleh peserta. Kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Banyak yang dapat lakukan oleh Ibu-ibu untuk menerapkan budaya literasi di lingkungan keluarga. Tidak hanya ibu-ibu tetapi semua anggota keluarga berperan penting untuk bisa mengaplikasikan kegiatan literasi ini.

5. SARAN

Untuk kedepannya dapat dilakukan program serupa di tempat yang lain dengan mitra yang berbeda agar semua elemen mengetahui pentingnya budaya literasi ini untuk kemajuan bangsa dikemudian hari. Kegiatan serupa juga dapat dilakukan di daerah lain agar semua tempat juga memiliki pengetahuan tentang budaya literasi ini sehingga anak-anak Indonesia dapat berpengetahuan luas dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam terlaksananya kegiatan ini di antaranya sebagai berikut: PKK Jorong Lurah nan Tigo Kenagarian Salayo Kabupaten Solok yang telah mempekenankan kami melaksanakan kegiatan ini, selanjutnya kepada pihak kampus Universitas Mahaputra Muhammad Yamin khususnya dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat terus berlangsung dengan topik lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulinda, I. F. (2020). *Menanamkan budaya literasi pada anak usia dini di era digital*. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88-93. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Dewayani, S. & Setiawan, R. (2018). *Saatnya Bercerita: Mengenalkan Literasi Sejak Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2018). *Panduan Perjenjangan Buku bagi Pengguna Perbukuan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Scarborough, H. S. (2001). *Connecting Early Language and Literacy to Later Reading (dis) Abilities: Evidence, Theory, and Practice*. In S. Neuman & D. Dickinson (Eds.), *Handbook for Research in Early Literacy* (pp. 97-110). New York: Guilford Press.
- Situmorang, Riduan. (2022). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>
- Trelease, J. (1997). *The Read Aloud Handbook*. New York: Penguin Books.